

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Listing, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Indias Ilham Ramadhan Putra Muslim^{a,1,*}, Triyono²

^{1,2}Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹indiasilham2015@gmail.com; ²tri280@ums.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords;

audit report lag, profitability, leverage, listing age, size of the public accounting firm.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, listing age, size of the public accounting firm on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The Research sample used was 195 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling method uses purposive sampling method. The data used is secondary data. The analysis used in this study is multiple liner regression analysis processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 21 program. The result showed that leverage and size of the public accounting firm variables affect the audit report lag while the variable profitability and listing age do not influence the audit report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen penting yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu mudah untuk dipahami, dapat diandalkan, relevan, dan dapat dibandingkan. Nilai manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memiliki nilai jika disajikan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012).

Perusahaan dengan kondisi yang baik seharusnya dapat menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Selisih waktu antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan audit dapat terindikasi adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Menurut Soetedjo, *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. *Audit report lag* dapat terjadi karena pengaruh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, dan ukuran KAP.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmil, 2014:114). Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Ketika memiliki laba yang besar maka perusahaan cenderung untuk segera mempublikasikan laporan keuangan, karena dengan hasil laba yang besar maka dapat mempengaruhi citra perusahaan dan minat para investor.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka tingkat risiko kerugian perusahaan akan bertambah. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan

meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Angrunignrum & Wirakusuma 2013).

Umur *listing* dilihat berdasarkan dari lamanya listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah lama listing tentu memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu permasalahan berdasarkan pengalaman waktu sebelumnya. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran KAP merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP terbagi menjadi ukuran KAP big four dan KAP *non big four*. KAP *big four* diyakini dapat lebih cepat dan berkualitas dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Berdasar

kan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur *Listing*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember periode 2016-2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2016-2018 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* pada tahun 2016-2018

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Pengukuran *Audit Report Lag* diprosikan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Definisi operasional dari setiap variabel tersebut sebagai berikut. Profitabilitas diperoleh dari rasio return on asset yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva. *Leverage* diperoleh dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Umur *listing* dihitung berdasarkan pertama kali listing hingga tahun penelitian. Ukuran KAP di diperoleh berdasarkan klasifikasi KAP *big four* dan KAP *non big four*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap berturut-turut selama periode 2016-2018. Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang menggunakan yang menghasilkan 71 perusahaan setiap tahunnya yang dapat memenuhi kriteria sampel. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 213 (71X3) perusahaan. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018	154
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2018	-16
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2016-2018	-31
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba periode 2016-2018	-35
5	Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pengambilan sampel/tahun	72
6	Jumlah sampel perusahaan 72 x 3	213
	Data outlier	-18
	Total sampel akhir	195

Sumber: hasil analisis data, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh statistik deskriptif yang dapat memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari statistik deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ARL	195	38	114	14613	74,94	12,781
PROFITABILITAS	195	0,001	0,425	16,976	0,08706	0,7558
LEVERAGE	195	0,083	2,791	150,338	0,77096	0,598256
UMUR LISTING	195	1080	14040	1593000	8169,23	3502,704
UKURAN KAP	195	0	1	77	0,39	0,49
Valid N (listwise)	195					

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 114. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 74,94. Nilai minimum menunjukkan bahwa dari seluruh perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Audit Report Lag* paling rendah yaitu 38. Sedangkan nilai maksimum 114 menunjukkan bahwa dari jumlah perusahaan dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki *Audit Report Lag* paling tinggi yaitu 114.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan aset dan ekuitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maximum sebesar 0,425. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,087606 dengan standar deviasi 0,7558.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,083 dan nilai maksimum sebesar 2,791. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,77096 dengan standar deviasi 0,598256.

Umur listing merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya yang diukur menggunakan waktu pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian saat ini. Umur listing memiliki nilai minimum sebesar 1080 dan nilai maksimum 14040. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8169,23 dengan standar deviasi 3502,704.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu ukuran untuk menentukan besar atau kecil nya kantor akuntan publik, semakin besar kantor akuntan publik maka indikasi kinerjanya akan

semakin baik dan proses pelaporan keuangan akan lebih cepat. Ukuran KAP dibedakan atas KAP big four dan KAP non big four. Ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39 dengan standar deviasi 0,49.

Tabel 3
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	76,66	2,58		29,718	0
	PROFIT	6,983	12,89	0,041	0,542	0,589
	LEVERAGE	-3,84	1,516	-0,18	-2,533	0,012
	UMUR LISTING	0	0	0,093	1,202	0,231
	UKURAN KAP	-5,422	2,05	-0,208	-2,645	0,009

Sumber: hasil analisis data, 2021

Model dalam persamaan regresi diuji salam beberapa ujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2 tailed) sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena lebih dari 0,005. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada *collinearity statistics* tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji rank spearmen. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi diatas 0,005 atau 5% yang berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi mendapat terhadap hubungan antara satu variabel residual dengan variabel residual lainnya. Alat uji yang digunakan adalah Uji Durbin watson. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Dw sebesar 2,085 dengan nilai dU 1,8076 dan dL 1,7239. Nilai $dU < Dw < 4 - dU$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian ketepatan model menggunakan uji f, koefisien determinasi dan uji t. Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah model dalam penelitian ini dikategorikan fit. Hasil dari uji F yang telah tersaji dalam tabel menyebutkan bahwa nilai f hitung memiliki nilai sebesar 3,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Dikarenakan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, umur listing, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) dalam tabel yang menunjukkan nilai sebesar 0,044 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, umur listing, ukuran KAP dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* sebesar 4,4% sedangkan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,589 hal ini dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H₁ ditolak karena tidak memenuhi kriteria. Profitabilitas diperoleh dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai profitabilitas mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan namun meskipun memiliki profit yang rendah perusahaan tetep bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifkiana Andiyanto dkk (2017) dan Lukman Indrawan Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Diana Hariani dkk (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 sehingga H_2 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Leverage didapatkan dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini tentu menjadi sebuah informasi yang diperlukan bagi para investor terkait keputusan untuk berinvestasi. Sehingga semakin tinggi nilai leverage maka perusahaan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adlika R D (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refi Firmansyah dan Lailatul Aamanah (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,231 sehingga H_3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria. Umur *listing* dapat diketahui dengan menghitung waktu sejak perusahaan pertama kali *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga waktu tahun penelitian. Perusahaan dengan umur yang lebih lama diyakini dapat menyampaikan laporan keuangan lebih cepat sesuai dengan pengalaman yang lebih banyak, namun perusahaan dengan umur yang lebih rendah juga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang telah lama *listing* ataupun baru *listing* tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan menyampaikan laporan keuangan berdasarkan kondisi ataupun kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati Nur Waridah (2018) yang menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Jayanti Sitorus dan Aloysia Y.A (2017) yang menyatakan umur *listing* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 sehingga H_4 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Ukuran KAP terbagi menjadi 2 yaitu KAP big four dan KAP non big four. Ukuran KAP yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas pemahaman dan efisien dalam melakukan proses audit sehingga dapat berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih cepat. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alvina Noor Arifa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, umur *listing*, dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589 hal ini dinyatakan lebih besar dari signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sehingga H_1 ditolak.
2. Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 hal ini dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sehingga H_2 diterima.
3. Umur *Listing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231 hal ini dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sehingga H_3 ditolak.

4. Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 hal ini dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sehingga H_4 diterima.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak terbatas dengan perusahaan yang hanya menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah saja, tetapi juga dengan mata uang dollar dan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain supaya dapat dijadikan sebagai variabel dalam penelitian *Audit report lag* selanjutnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terhadap permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan penilaian yang lebih luas mengenai *Audit Report Lag* khususnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ahmed Al Ayub A., dan Hossain Md. S. 2010. “*Audir Report Lag: A Study Of The Bangladeshi Listed Companies*”. Vol. 4, No. 2, ASA University.
- [2]. Baldacchino. J Peter, Loraine Grech, “*An Analysis Of Audit Report Lags In Maltese Companies*”. Vol. 98. Economic and Financial Analysis.
- [3]. Diana Hariani, Darsono. 2014. “*Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag*”. Vol. 3, No. 2. Universitas Diponegoro Semarang.
- [4]. Gantino Rilla, dan Herlina Apri S. 2019. “*Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*”. Vol. 7, No. 3. Universitas Esa Unggul Jakarta
- [5]. Hassan Mohammed Y. 2016. “*Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine*”. Vol. 6, No. 1. *Accounting and Finance, Al Ain University of Science and Technology, United Arab Emirates*.
- [6]. Michael Candra J., dan Abdul Rohman. 2017. “*Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi*”. Vol. 6, No. 4. Universitas Diponegoro Semarang.
- [7]. Prahesty Siska., 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan keuangan*”. Universitas Diponegoro Semarang.
- [8]. Pramaharjan Brian. 2015. “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*”. Universitas Diponegoro Semarang.
- [9]. Darmawa Adlika R. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan. STIE Indonesia Banking School*.”
- [10]. Waridah Rahmawati N. 2018. “*Analisis Pengaruh Audit Tenure, Umur Listing, Management Turnover, dan Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*”. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- [11]. Andiyanto, Rifkiana. Dkk. 2017. “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI*”. Universitas Pandanaran Semarang.
- [12]. Prabowo Luqman I. 2020. “*Pengaruh Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Consumer Goods*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

-
- [13]. Firmansyah R, A., & Lailatul, A. 2020. “*Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 3, 2460-0585.
- [14]. Jayanti, N. S. 2017. “*Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*”. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- [15]. Sumartini, N. K., & Ni Komang, A. S. 2014. “*Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 9, No. 1, 2302-8556.